

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Manner* atau tata krama menjadi aturan perilaku yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari manusia. Tata krama diperlukan untuk membangun hubungan sosial yang tertib dengan norma-norma kehidupan yang berlaku. Di negeri dengan julukan 'matahari terbit' ini sangat mengutamakan tata krama dan etika dalam kehidupan sehari-harinya yang membuat penduduk Jepang sangat disiplin dan menghargai waktu. Komunikasi menjadi langkah pertama manusia dalam membangun hubungan sosial di kehidupan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan kita.

Informasi yang dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain disebut komunikasi. Ini terjadi dengan mengirimkan informasi, ide, emosi, keterampilan, dan lain-lain dengan menggunakan simbol seperti kata, grafik, dan figur, serta dengan menyampaikan, meyakinkan, dan menulis. Komunikasi adalah proses atau tindakan dalam menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima melalui suatu jalur yang biasanya mengalami gangguan. Komunikasi harus membawa perubahan dan dilakukan dengan maksud. Apabila komunikator berhasil menyampaikan apa yang dimaksudkannya kepada penerima, komunikasi dapat dikatakan efektif. Komunikasi dinilai efektif jika rangsangan yang disampaikan dan dimaksudkan oleh pengirim pesan berkaitan erat (identik) dengan rangsangan yang diterima dan dipahami oleh penerima pesan.

Poster adalah media komunikasi. Menurut Sri Anitah (2008: 12) poster adalah gambar yang menggabungkan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, dan kata-kata dengan tujuan untuk menarik perhatian dan mengkomunikasikan

pesan secara singkat. Rudi susilana dan Cepi Riana (2009: 14) pun menjelaskan bahwa poster merupakan kumpulan kombinasi visual yang jelas, menyolok, dan menarik yang dirancang untuk menarik perhatian orang yang lewat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa poster secara umum adalah suatu pesan tertulis baik itu berupa gambar maupun tulisan yang ditujukan untuk menarik perhatian banyak orang sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima orang lain dengan mudah. Poster mengandung banyak tanda di dalamnya, karena tanda merupakan bagian dari bahasa, dan bahasa sebagai alat komunikasi manusia. Untuk memaknainya diperlukan ilmu tentang tanda yang disebut semiotika.

Poster yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah poster *manner* dari perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya di bulan Oktober tahun 2018. Poster-poster yang diterbitkan pada tahun tersebut merupakan poster istimewa karena tokoh-tokoh yang dimasukkan ke dalam poster tersebut adalah Oda Nobuga, Toyotomi Hideyoshi, dan Tokugawa Ieyasu. Mereka bertiga merupakan tokoh samurai yang menyatukan Jepang sehingga mereka sangat dikagumi dan disegani di Jepang.

Poster *manner* ini dibuat dan diterbitkan untuk meningkatkan kesadaran akan sopan santun dan etika ketika menggunakan kereta bawah tanah dan bus kota di kota Nagoya sehingga para pengguna transportasi umum dapat naik dengan nyaman dan tenang. Terdapat tiga tema saat dirilisnya poster tahun 2018 bulan Oktober ini yaitu pertama, 'tata krama dalam penggunaan ransel', kedua 'tata krama dalam penggunaan *smarthphone* atau ponsel pintar', dan terakhir 'tata krama dalam penggunaan kursi prioritas'.

Pada dasarnya perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya dalam membuat poster ini dikarenakan untuk mengingatkan untuk lebih berhati-hati dan peduli terhadap para pengguna transportasi umum. Perusahaan ini menerbitkan poster *manner* ini pada bulan Oktober dikarenakan untuk mengenang para samurai pemersatu Jepang yang berasal dari daerah Nagoya agar menjadi daya tarik tersendiri dan diterima di masyarakat kota Nagoya dan sekitarnya. Poster *manner* tersebut diunggah disitus resmi perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya yaitu (<https://www.kotsu.city.nagoya.jp/jp/sp/ABOUT/TRP0003482.htm>). Poster tersebut juga ditempelkan di stasiun kereta bawah tanah, dalam kereta bawah tanah, tempat pemberhentian bus kota, dan di dalam bus kota.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya karena poster tersebut menggunakan ilustrasi yang menarik dan berlatar belakang para samurai pemersatu bangsa Jepang dan memiliki tanda-tanda semiotik yang belum tentu dipahami oleh masyarakat luas karena di dalam poster tersebut terdapat kanji serta kalimat dalam bahasa Jepang dan ilustrasi gambar pada poster tersebut menampilkan tokoh-tokoh pemersatu Jepang yang berasal dari sekitaran daerah Nagoya.

Poster *manner* yang diterbitkan oleh perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya ini memuat tanda lingual dan non-lingual yang akan dibahas menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Tanda lingual adalah tanda berupa kata dan kalimat, sedangkan tanda non-lingual adalah tanda selain kata dan kalimat, seperti gambar, simbol, logo, dan sebagainya.



**Gambar 1. Poster *Manner* dalam Penggunaan Tas Ransel (Poster *Manner* versi Oda Nobunaga)**

Sumber: <https://www.kotsu.city.nagoya.jp/jp/sp/ABOUT/TRP0003482.htm>

Poster *manner* di atas merupakan salah satu contoh data yang akan di teliti mengenai tanda lingual dan tanda non-lingual serta di analisis makna semiotika menggunakan teori semiotika Roland Barthes. Tanda lingual dari gambar poster di atas salah satunya adalah 混むならば *komunaraba* yang dimana kata 混む *komu* yang berarti ‘penuh atau sesak’ dan kata ならば *naraba* yang berarti ‘kalau, jika atau jikalau. Sehingga arti kata 混むならば *komunaraba* dapat diartikan ‘jika ramai atau sesak’. Sedangkan salah satu contoh dari tanda non-lingual pada poster *manner* di atas adalah gambar kartun Oda Nobunaga itu sendiri yang sedang marah dan menunjuk gambar disebelahnya yang dimana seorang *ashigaru* membawa barang bawaannya di punggungnya yang terdapat lambang klan Oda sehingga para penumpang lain yang menggunakan baju kantor dan anak perempuan tersebut terlihat sangat tidak nyaman karena penuh sesak dan marah sehingga mengganggu penumpang lain dengan tas ransel besarnya. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan menggunakan teori signifikasi dua tahap oleh Roland Barthes untuk menganalisis tanda lingual dan non-lingual serta makna semiotika yang ada di dalam poster tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada pembahasan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apa saja tanda lingual dan non-lingual yang terdapat dalam poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya pada bulan Oktober tahun 2018.
- 2) Apa saja makna semiotik pada poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya pada bulan Oktober tahun 2018.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan membahas tanda lingual dalam bahasa Jepang yang ada di dalam poster dan tanda non-lingual serta menganalisis makna semiotik yang terdapat dalam poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya edisi bulan Oktober pada tahun 2018 (<https://www.kotsu.city.nagoya.jp/jp/sp/ABOUT/TRP0003482.htm>).

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan tanda lingual dan non-lingual yang terdapat dalam poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya pada bulan Oktober tahun 2018.
- 2) Mendeskripsikan makna semiotik pada poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya pada bulan Oktober tahun 2018.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat tercapai sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut ini adalah uraian mengenai manfaat penelitian ini.

Secara teoritis, manfaat penelitian ini dapat memperluas dan mengembangkan bidang keilmuan semiotika, khususnya dalam menganalisis semiotika teori Roland Barthes pada poster *manner*.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dan pembaca memahami analisis semiotika dan menjadi referensi untuk penelitian poster dengan teori Roland Barthes.

## **1.6 Metode dan Teknik Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah jenis penelitian yang melakukan analisis data (yang terdiri dari kata-kata, gambar, atau perilaku) dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Penyajiannya harus objektif agar tidak terjadi subjektivitas peneliti dalam penafsirannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya bulan Oktober tahun 2018.

### **1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan simak. Zaim (2014-89) mengatakan bahwa metode simak adalah cara pengumpulan data yang melalui proses pengamatan atau penyimakan bahasa yang diteliti. Metode simak digunakan untuk bahasa tulis, seperti mengamati, membaca dan memahami bahasa tulisan dan gambar-gambar yang terdapat di dalam poster

*manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya pada bulan Oktober tahun 2018.

Dalam penelitian ini, teknik simak Bebas Libat Cakap dan Catat (SBLC) digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Sudaryanto (2015: 204) teknik ini digunakan karena peneliti hanya menyimak poster dan tidak terlibat dalam pembuatan data. Peneliti hanya menyimak dan memperhatikan bahasa yang digunakan dalam poster *manner* tersebut baik berupa tulisan, gambar, simbol, dan logo.

### **1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diteliti menggunakan metode padan. Metode padan adalah menentukan identitas satuan lingual tertentu dengan menggunakan alat tertentu di luar bahasa yang bersangkutan (Zaim: 2014). Teknik lanjutan dalam penelitian ini adalah teknik Pilah Unsur Penentu atau dikenal dengan PUP. Teknik pilah unsur penentu (PUP) merupakan kemampuan pemilahan yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti. Teknik PUP ini digunakan untuk mengidentifikasi tanda lingual dan non-lingual pada seluruh data yang digunakan. Dalam penelitian ini, Langkah selanjutnya setelah memperoleh data adalah menganalisisnya dengan menggunakan metode dari teori semiotika Roland Barthes yang dikenal dengan sistem signifikasi bertahapnya serta dan mengaitkan tanda linguistik tersebut dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat Nagoya dan sekitarnya.

### **1.6.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis**

Ada dua cara metode penyajian hasil analisis data yaitu dengan formal dan informal. Penyajian formal adalah menyajikan hasil analisis data menggunakan kaidah-kaidah atau pola bahasa seperti rumus, grafik/diagram, tabel, dan gambar

(Sudaryanto, 1993). Sedangkan metode penyajian informal menurut (Sudaryanto, 1993: 145; Kesuma, 2007: 71) adalah menyajikan hasil analisis data dengan kata-kata biasa. Pada hasil dalam penelitian ini menggunakan metode penyajian data secara informal yaitu menggunakan kata-kata biasa untuk memudahkan pemahaman dalam analisis semiotik pada poster *manner* oleh Perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya tahun 2018.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan di dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab, yaitu sebagai berikut.

Bab I, pada bab ini merupakan pendahuluan dari penulisan skripsi yang memuat, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, dalam pada bab II ini memaparkan tinjauan pustaka dan teori-teori pendukung dalam penulisan skripsi. Teori-teori ini jelas digunakan untuk menganalisis topik skripsi yang dibahas dalam penelitian.

Bab III, dalam bab ini menguraikan hasil analisis data tanda lingual dan non-lingual serta makna semiotika dalam poster *manner* perusahaan Biro Transportasi Kota Nagoya bulan Oktober tahun 2018.

Bab IV, pada bab ini berisikan penutup yang meliputi simpulan dari bab-bab sebelumnya dan merupakan intisari dari penelitian ini dan juga saran dari penulis terhadap peneliti selanjutnya mengenai penelitian ini.